

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan fenomena yang dihadapi setiap negara di dunia, dan biasanya menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Mengutip laman *gfmag.com*, Indonesia masih menempati urutan ke 91 dengan status negara paling miskin di dunia pada tahun 2024. Di Indonesia, kemiskinan memang suatu permasalahan yang sulit untuk diselesaikan. Salah satu penyebab terjadinya kemiskinan di Indonesia ialah harga kebutuhan tinggi. Semakin tingginya harga kebutuhan menyebabkan rumah tangga miskin kesulitan membeli barang terutama kebutuhan barang pokok. Penghasilan yang didapatkan oleh kepala keluarga tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari dan kehidupan yang layak.

Hal menarik pada rumah tangga miskin dalam mempertahankan hidup dengan tingkat kehidupan yang layak, ialah pertama dari sisi pengeluaran melakukan penghematan pada pengeluaran yang dirasakan dapat ditunda. Kedua, pada sisi pendapatan rumah tangga bagi rumah tangga miskin mereka dipaksa untuk mengoptimalkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang dimiliki secara efektif (Haryanto Sugeng (2008; 216). Lebih lanjut Haryanto menjelaskan bahwa dalam keluarga miskin, pada umumnya seluruh sumber daya manusianya berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi keluarga miskin, tidak mempunyai pekerjaan atau istilahnya menganggur merupakan sesuatu yang mahal. Sehingga mereka siap melakukan pekerjaan apa pun, terutama sektor informal yang tidak membutuhkan keahlian tertentu, mudah untuk dimasuki, dan tidak membutuhkan modal yang besar (Haryanto Sugeng (2008:216).

Sejalan dengan penjelasan di atas membuat ibu rumah tangga miskin berpartisipasi dalam pekerjaan di luar rumah. Partisipasi ibu rumah tangga dalam sektor publik telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap

kesejahteraan keluarga, karena bisa meringankan seorang kepala rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin mahal seiring perkembangan zaman. Menurut Swasono (Zuliawati, (2010:6) mengatakan besar kecilnya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Hal itu menunjukkan bahwa faktor ekonomi merupakan alasan utama seorang wanita khususnya ibu rumah tangga memilih untuk bekerja.

Ibu rumah tangga miskin yang bekerja, rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Jenis pekerjaan yang banyak diminati ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan rendah biasanya pekerjaan yang tidak memerlukan kualifikasi pendidikan tinggi. Contoh seperti buruh cuci, pembantu rumah tangga, penjaga warung / penjaga toko, tukang batu, dan pekerjaan lain yang tidak memerlukan keterampilan khusus. Pada hal ini ibu rumah tangga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan.

Kondisi tersebut terjadi di Kecamatan Singkawang Tengah tepatnya di Kelurahan Roban. Kelurahan Roban adalah salah satu kelurahan yang terluas dengan luas 20 km² atau 63,35 persen jumlah luas Kecamatan Singkawang Tengah. Di 2024 jumlah penduduk di kelurahan Roban yaitu 33.981 jiwa. Pekerjaan warga kelurahan ini terdiri dari pekerja buruh, pegawai swasta, pekerja mandiri, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, wiraswasta, dan pensiunan.

Sebagian kecil ibu rumah tangga di Kelurahan Roban bekerja sebagai pemecah batu. Karena kesulitan ekonomi keluarga membuat para ibu rumah tangga di kelurahan Roban memilih pekerjaan sebagai pekerja pemecah batu. Salah satunya seperti yang penulis temukan di daerah gunung kelurahan Roban, salah satu informan ibu Marniten mengungkapkan bahwa ia bekerja sebagai pemecah batu untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari yaitu bekerja “untuk makan, terutama kan makan, kalau tidak kerja ,tidak bisa punya uang untuk makan”. Penuturan ibu Marniten menandakan ia bekerja keras demi mencari sesuap nasi. Sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemecah batu di kelurahan Roban hanya berpendidikan sampai Sekolah Dasar, sehingga mereka hanya dapat bekerja sebagai buruh tenaga kasar.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Miah (dalam Syarah dkk, (2020) tentang Perempuan Pekerja Bangunan di Kota Kendari mengungkapkan keterlibatan perempuan sebagai pekerja bangunan didorong oleh faktor kebiasaan, faktor psikologi atau kepuasan diri dan faktor kemudahan. Pekerjaan tersebut menghasilkan pendapatan yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga. Maka daripada itu penulis bermaksud melihat apa yang menjadi dorongan ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu, sehingga penelitian ini berjudul **“Faktor Pendorong Ibu Rumah Tangga Memilih Bekerja sebagai Pemecah Batu di Kelurahan Roban, Kota Singkawang”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

Faktor apa yang menjadi pendorong ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu di Kelurahan Roban , Kota Singkawang?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendorong ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu di Kelurahan Roban, Kota Singkawang.

1.4. KAJIAN PUSTAKA

Adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan faktor pendorong ibu rumah tangga memilih bekerja yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pertama, dari jurnal kajian perempuan, gender, dan agama oleh Amran Eku dan Adiyana Adam (2021) dengan judul Perempuan Pemecah Batu (Studi Kasus Perempuan Pekerja Pemecah Batu di Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara). Penelitian ini memaparkan alasan perempuan di Buluh Kasok bekerja sebagai pemecah batu ialah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, membantu mengurangi beban kerja suami, mengisi waktu luang, dan alasan lingkungan (lingkungan sosial dan lingkungan alam). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amran Eku dan Adiyana Adam

memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti faktor yang melandasi ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu dibandingkan memilih pekerjaan lain. Menggunakan jenis penelitian yang sama yakni menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amran Eku dan Adiyana Adam dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada objek kajiannya, penelitian yang dilakukan penulis mengkaji mengenai faktor pendorong eksternal dan internal ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amran Eku dan Adiyana Adam mengkaji faktor yang menjadi motivasi ibu rumah tangga dalam memilih pekerjaan sebagai pemecah batu. Perbedaan pada lokasi penelitian, penulis melakukan penelitian di Kelurahan Roban, Singkawang Tengah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amran Eku dan Adiyana Adam dilakukan di Kecamatan Galela, kabupaten Halmahera Utara.

Adanya penelitian yang dilakukan oleh Amran Eku dan Adiyana Adam untuk penulis ialah menginformasikan kepada penulis bahwa kaum perempuan tidak lagi semata-mata berperan sebagai ibu rumah tangga saja. Melainkan telah mengalami pergeseran peran yaitu sebagai pencari nafkah utama untuk pemenuhan kebutuhan keluarga

Kedua, berdasarkan jurnal analisa sosiologi oleh Hoiril Sabariman (2019) dengan judul Perempuan Pekerja (Status dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia). Hasil penelitian ini menemukan 4 faktor yang menjadikan perempuan bekerja di sektor produktif, yaitu: Pertama; persepsi masyarakat jika tidak bekerja di sektor publik (bekerja untuk mencari uang) maka tidak dianggap sebagai pekerja. Sehingga memaksa perempuan untuk bekerja di sektor produktif. Kedua, motif ekonomi yaitu ingin membantu perekonomian keluarganya. Ketiga; sebagai kebutuhan akan kesadaran diri. Keempat; gengsi. Bagi para wanita yang bekerja di warung makan, hal ini memiliki gengsi tersendiri dibandingkan dengan bekerja sebagai buruh tani yang memiliki penghasilan tidak tetap. Penelitian yang dilakukan oleh Hoiril Sabariman memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menjelaskan faktor penyebab perempuan bekerja di sektor publik, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan

pendekatan deskriptif dan penentuan informan pada kedua penelitian menggunakan purposive sampling, sumber data yang kedua penelitian juga sama yaitu berupa data primer dan data sekunder. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hoiril Sabariman dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari objek penelitian, penelitian yang dilakukan penulis mengambil objek ibu rumah tangga pemecah batu di Desa Roban, sedangkan penelitian Hoiril Sabariman mengambil objek pekerja perempuan penjaga warung makan kurnia.

Adanya penelitian yang dilakukan oleh Hoiril Sabariman untuk penulis adalah memberikan informasi kepada penulis mengenai perempuan yang bekerja itu menempatkan posisinya setara dengan laki-laki dan lebih cepat berkembang, maka dari itu keterlibatan perempuan dalam ranah publik semakin besar. Perempuan pekerja tidak semata-mata bertanggung jawab terhadap urusan domestik sehingga perempuan tidak lagi dianggap sebagai pelengkap dalam rumah tangga, akan tetapi perempuan pula bisa menjadi penentu kelangsungan hidup rumah tangga.

Ketiga, berdasarkan jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial oleh Sihar Pandapotan dan Trisni Andayani (2018) dengan judul Mekanisme Survival Perempuan Pemecah Batu di Desa Marjanji, Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini berawal dari ketertarikan terhadap fenomena cara bertahan hidup Perempuan Pemecah Batu Di Desa Marjanji, Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai di tengah Keterbatasan sumber daya alam/ lapangan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sihar Pandapotan dan Trisni Andayani menemukan faktor-faktor penyebab perempuan bekerja sebagai pemecah batu adalah 1) Ingin memenuhi kebutuhan hidup keluarga dalam sektor ekonomi; 2) Rendahnya tingkat pendidikan; 3) Adanya keinginan membantu kepala rumah tangga sebagai bentuk ungkapan kasih sayang terhadap keluarga; 4) Keterbatasan sumber daya alam/ lapangan pekerjaan; 5) Pekerjaan pemecah batu sudah menjadi pekerjaan yang turun temurun. Penelitian yang dilakukan oleh Sihar Pandapotan, Trisni Andayani terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu menjelaskan faktor penyebab perempuan bekerja sebagai pemecah batu, kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pengumpulan data primer dan data sekunder. Perbedaan kedua penelitian ini adalah mengenai objek

kajiannya penelitian penulis mengkaji faktor pendorong internal dan eksternal memilih bekerja sebagai pemecah batu sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sihar Pandapotan dan Trisni Andayani objek kajiannya mengenai mekanisme survival pemecah batu.

Adanya penelitian yang dilakukan oleh Sihar Pandapotan dan Trisni Andayani untuk penulis ialah bahwa sah-sah saja perempuan berprofesi dan bekerja dalam ranah apa saja. Menjadi pemecah batu identik dengan pekerjaan ekstra, keras, dan maskulin, maka akan menjadi terbantahkan bahwa pada kenyataannya perempuan banyak memilih pekerjaan menjadi pekerja pemecah batu. Maskulin dan feminim hanya merupakan konstruksi sosial yang sengaja dibuat untuk membedakan peran antara laki-laki dan perempuan, dan akan hilang bila dihadapkan dengan kebutuhan dalam memenuhi hidup dan upaya bertahan hidup.

Keempat, berdasarkan jurnal studi gender oleh Yenita Yatim dan Budi Juliardi (2018) dengan judul Perempuan Pemecah Batu: Studi Terhadap Perempuan Pemecah Batu di Buluh Kasok Sungai Sariak Padang Pariaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perempuan di Sungai Sariak untuk melakukan pekerjaan sebagai pemecah batu adalah: 1) Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga, 2) Membantu meringankan beban kerja suami, 3) Mengisi waktu luang, 4) Alasan Lingkungan (lingkungan sosial dan lingkungan alam). Penelitian yang dilakukan oleh Yenita Yatim dan Budi Juliardi memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menguraikan faktor penyebab perempuan memilih bekerja sebagai pemecah batu, kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pengumpulan data primer dan data sekunder. Perbedaan kedua penelitian ini adalah mengenai lokasi penelitian dan objek kajiannya, penelitian yang dilakukan penulis mengkaji faktor pendorong internal dan eksternal ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yenita Yatim dan Budi Juliardi adalah faktor yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai pemecah batu.

Adanya penelitian yang dilakukan oleh Yenita Yatim dan Budi Juliardi bagi penulis ialah penulis mendapatkan fakta bahwa perempuan kebanyakan

memilih pekerjaan sebagai pemecah batu karena ikut-ikutan tetangganya yang mempunyai penghasilan tambahan dari memecah batu.

Kelima, skripsi oleh Nurul Mutmainnah dengan judul Potret Sosial Pemecah Batu di Kecamatan Mallilingi Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menjelaskan mengenai eksistensi masyarakat pemecah batu, dampak sosial, dan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial pekerja pemecah batu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul ini menjelaskan bahwa Eksistensi terdapat 2 faktor yaitu faktor pekerjaan turun temurun dan faktor pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mewawancarai wanita yang bekerja pemecah batu. Perbedaannya pada objek kajian penelitian penulis hanya faktor pendorong internal dan eksternal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul mengkaji mengenai dampak sosial yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Adanya penelitian yang dilakukan oleh Nurul bagi penulis ialah penulis mendapatkan informasi mengenai pekerjaan sebagai pemecah batu menjadi dominan karena tidak memerlukan banyak skill, merupakan pekerjaan turun temurun dan wanita tamatan SD atau pendidikan rendah dapat menggeluti pekerjaan tersebut.

1.5. KERANGKA KONSEP

1.5.1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah suatu hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, ataupun produksi dalam diri seseorang. Menurut Yufita (dalam Telaumbanua & Nugraheni, 2018) “ada dua faktor yang mendorong orang untuk bekerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Menurut Heryanto dan Soekiman (dalam Telaumbanua & Nugraheni, 2018) faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang bersumber dari dalam dan tidak dipengaruhi dari luar. Faktor internal tersebut sudah terbentuk dalam diri individu sehingga dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan semangat kerja, dan kenyamanan melakukan pekerjaan. Dengan

kata lain pada penelitian ini ibu rumah tangga pemecah batu memilih bekerja sesuai kemauan dalam dirinya dan serta ingin menjadi ibu rumah tangga yang mandiri. Berikut faktor internal yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja meliputi:

a) Keinginan untuk berkembang

Salah satu kunci keberhasilan seseorang di tempat kerja adalah keinginan untuk berkembang di tempat kerja. Keinginan untuk berkembang menjadi faktor pembeda individu yang penting dalam memprediksi tingkat keterlibatan seseorang dalam pengambilan keputusan. Berkembangnya keinginan membuat seseorang ingin tumbuh dan berkembang dalam pekerjaannya. Keinginan ini mendorong seseorang untuk selalu terlibat aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan di tempat kerja.

b) Pengakuan diri

Kebutuhan akan harga diri (self-esteem) mencerminkan keinginan untuk dihargai setinggi-tingginya oleh orang lain. Kebutuhan ini terpenuhi melalui status sosial yang meningkat, dan pengakuan atas pencapaian mendapat pekerjaan. Kebutuhan ini sangat bisa diperoleh melalui pekerjaan. Dengan kata lain, ada hubungan antara self-esteem dengan pekerjaan (Telaumbanua dan Nugraheni, 2018).

c) Pemahaman akan pekerjaan

Pemahaman akan pekerjaan diperlukan adanya kemampuan kerja. Kemampuan kerja adalah keadaan tertentu yang ada pada diri seseorang yang dilakukan secara maksimal dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan agar pekerjaannya tersebut berdaya dan berhasil guna untuk meningkatkan kemampuan kerja (Telaumbanua dan Nugraheni, 2018).

Faktor Eksternal

Heryanto dan Soekiman (dalam Telaumbanua & Nugraheni, 2018) menyebutkan “Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar

dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, berkembang melalui proses interaksi individu dengan lingkungan”. Faktor eksternal yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja meliputi (Afian, 2022):

a) Peluang kerja.

Peluang kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja (demand for labour), yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja (Pribadi, 2007: 234). Sedangkan Sukirno (2000: 68), memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai suatu keadaan di mana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan.

b) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun.

c) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan interaksi utama yang dialami setiap individu sebelum berinteraksi dengan masyarakat. Lingkungan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat menjadi tempat interaksi utama hingga terbentuknya kepribadian dan diwariskannya nilai budaya. Dalam penelitian ini adalah lingkungan terdekat berasal dari keluarga/orang tua yang merekomendasikan tempat kerja bagi ibu rumah tangga.

d) Gaji

Menurut kamus besar bahasa Indonesia gaji didefinisikan sebagai 1) upah dari kerja yang dibayarkan dalam waktu yang tetap, 2) balas jasa yang diterima oleh perusahaan dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu. Dari definisi tersebut terlihat bahwa

salah satu ciri utama gaji adalah dibayarkan dalam waktu tertentu (secara periodik) tidak tentatif (Telaumbanua dan Nugraheni, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Yufita (dalam Telaumbanua dan Nugraheni, 2018) menyebutkan aspek-aspek internal yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja ialah meliputi: kebutuhan fisiologi, keinginan untuk berkembang, rasa bangga, pengakuan diri, pemahaman akan pekerjaan, pekerjaan yang menantang, dan tanggung jawab. Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Afian (2022) menyebutkan aspek-aspek eksternal yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja ialah meliputi: dukungan suami/keluarga, sumber dana. Lingkungan keluarga/keturunan, lingkungan sosial, peluang kerja.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa aspek dari suatu konsep di atas. Penulis memilih aspek-aspek yang terkait dengan ibu rumah tangga di kelurahan Roban sebagai pekerja informal. Sehingga pada faktor internal penulis hanya memilih keinginan untuk berkembang, pengakuan diri, dan pemahaman akan pekerjaan, sedangkan pada faktor eksternal penulis memilih peluang kerja, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan gaji. Penulis pula membatasi cakupan penelitian untuk mengefisiensikan waktu wawancara agar informan nyaman untuk memberikan informasi. Dengan demikian penulis memilih untuk fokus pada aspek-aspek tertentu dari suatu konsep faktor pendorong ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pemecah batu tersebut sesuai penjelasan di atas. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah untuk dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

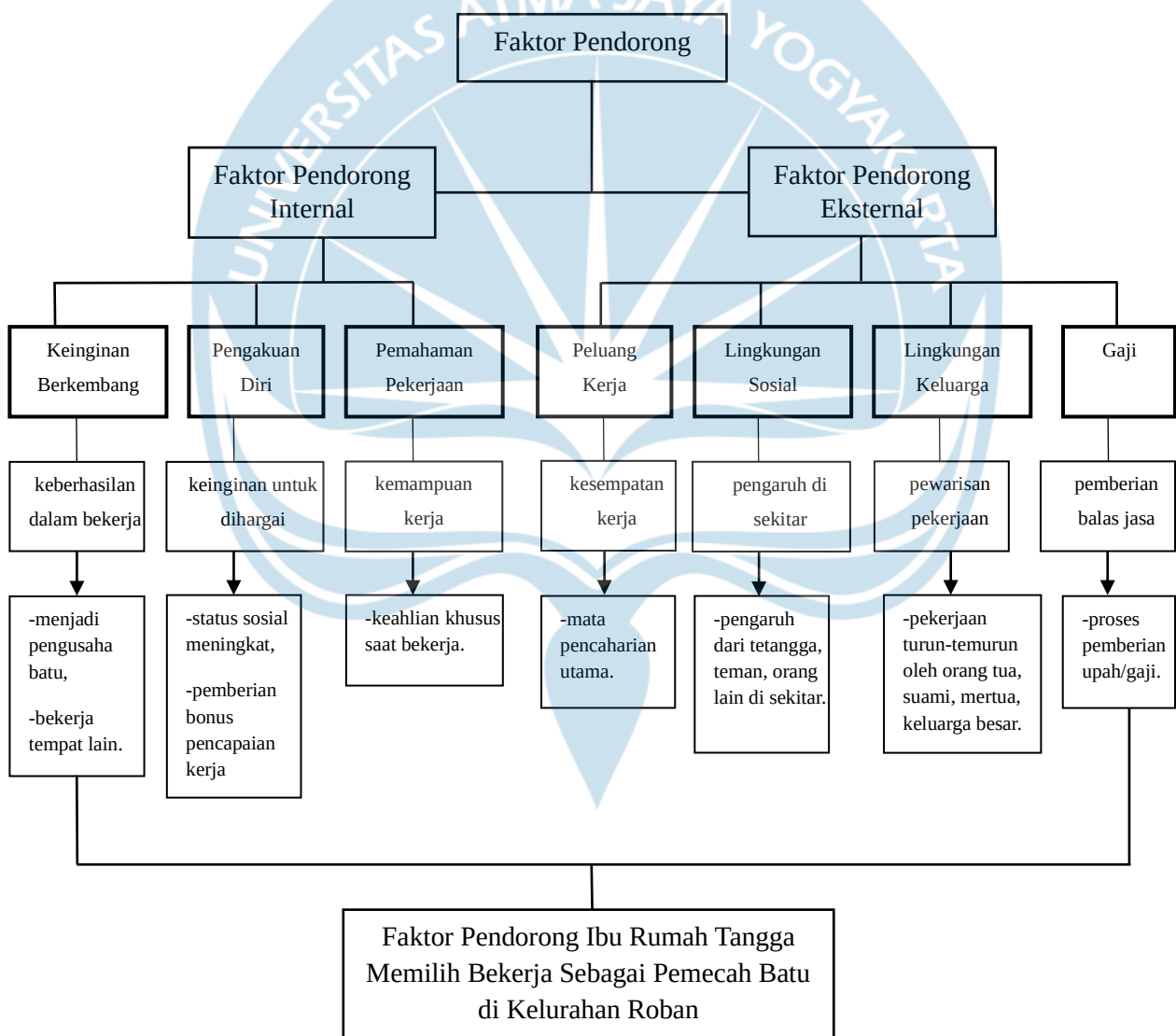
1.6. KERANGKA BERPIKIR

Untuk bisa menyusun identifikasi masalah yang akurat, dalam buku Metodologi Penelitian (Fauzy, dkk 2022:49), Sekaran menyarankan untuk melakukan observasi pada fokus tertentu terhadap masalah pokok yang sudah ditentukan. Observasi yang dilakukan akan menghasilkan berbagai catatan permasalahan yang ditemui pada fokus tersebut.

Masih dalam buku yang sama dijelaskan, “Untuk mempermudah melakukan identifikasi terhadap masalah pokok diperlukan alat analisis salah

satunya adalah diagram pohon (tree diagram/problem tree). Diagram pohon menganalogikan masalah seperti sebuah pohon yang terdiri dari pokok pohon yang bercabang-cabang menjadi lebih kecil. Masalah pokok harus dijelaskan dengan masalah-masalah yang lebih kecil dan terukur. Semakin kecil masalah yang terjadi maka semakin mudah dikelola masalah tersebut.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka berikut dipaparkan diagram pohon permasalahan yang direncanakan untuk proses penelitian yang dilakukan di lapangan oleh penulis.



Gambar di atas menjelaskan tentang turunan faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja, di mana faktor tersebut dapat dijelaskan dengan 2 turunan yaitu faktor pendorong internal dan faktor pendorong eksternal. Penulis telah menentukan fokus pada faktor pendorong internal dan faktor pendorong eksternal yang dipilih. Pada masing-masing fokus faktor pendorong tersebut dikerucutkan kembali menjadi fokus yang lebih kecil sebagai permasalahan yang diteliti. Permasalahan tersebut akan menghasilkan sebuah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang nantinya ditanyakan kepada Informan penelitian.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan bermaksud untuk memberi informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada tiap bab. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing memiliki fokus yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Adapun pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka konsep, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan skripsi. Dalam sub bab kajian pustaka berisi tentang penjabaran yang mengemukakan penjelasan berbagai sumber kepustakaan yang menjadi referensi serta relevan dengan permasalahan yang akan di bahas, penulis menggunakan sumber jurnal, skripsi serta buku-buku penelitian. Dalam sub bab kerangka konsep berisi tentang pembahasan pengertian dan pembagian faktor pendorong yaitu faktor internal dan eksternal.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN DAN DESKRIPSI OBJEK

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis, jenis penelitian yang digunakan, siapa saja yang menjadi informan penelitian, operasionalisasi konsep yang digunakan, teknik

pengumpulan , jenis data, teknik analisis data yang digunakan, dan pendeskripsian wilayah yang menjadi lokasi penelitian.

BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hal yang dibahas dalam bab ini adalah mengenai temuan-temuan faktor pendorong internal dan faktor pendorong eksternal dari ketiga informan. Dan penjelasan mengenai faktor pendorong yang dominan dari jawaban-jawaban para informan.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari permasalahan yang dibahas oleh penulis

